

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, AKTIVITAS, PROFITABILITAS,  
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi pada Perusahaan Transportasi terdaftar di BEI periode 2013-2018)**

RIFQI SYAIFRUDI

20160410013

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Email : [Rifqi.Syaifrudi@gmail.com](mailto:Rifqi.Syaifrudi@gmail.com)

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the effect of liquidity, Leverage, activity, profitability, and institutional ownership on Financial Distress. The object of research is transportations companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2018. This study uses a purposive sampling method as a sampling technique with a total sample used which is 135 samples or 44 companies. The analytical tool used in this study is logistic regression analysis with SPSS 16 program.*

*The results of this study that liquidity does not have a significant effect on Financial Distress, Leverage has a significant positive effect on Financial Distress, activity does not have a significant effect on Financial Distress, profitability has a significant negative effect on Financial Distress, and institutional ownership does not have a significant effect on Financial Distress.*

***Keywords:*** *Liquidity, Leverage, Activities, Profitability, Institutional Ownership, Financial Distress.*

## **PENDAHULUAN**

Suatu kondisi perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan bahkan mengalami kesulitan keuangan, banyak perusahaan yang terus mengalami kerugian karena biaya operasional yang sangat tinggi tetapi pendapatan tidak cukup untuk menutupi biaya operasional. Hal yang menyebabkan perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan yang merupakan salah satu informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan. Perusahaan yang mengalami suatu kondisi dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan merupakan hal yang dekat dengan kebangkrutan.

Fenomena yang terjadi adalah jumlah taksi reguler di Jakarta anjlok hingga 63 persen. Data 2014, jumlah menunjukkan bahwa taksi reguler sebanyak 25.000 unit, kini turun menjadi hanya sekitar 9.300 unit awal 2017. Sekitar 15.700 taksi tidak beroperasi, 31 perusahaan bangkrut. Tinggal tersisa empat perusahaan taksi besar yang masih hidup. Keempat perusahaan yakni Blue Bird, Express, Gama, dan Taksiku dalam harnas.co (2017). Industri transportasi darat hancur menurut Shafruhan dalam kompas.com (2018) dikarenakan kurang tegasnya pemerintah dalam menerapkan aturan yang ada mulai dari tarif yang berlaku dan kendaraan yang digunakan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Financial Distress***

Menurut (Mamduh & Hanafi, 2013) kesulitan keuangan adalah kondisi dimana sebuah perusahaan total kewajibannya melebihi total aktiva. Kesulitan keuangan bisa digambarkan dua titik yaitu kesulitan keuangan jangka pendek dan tidak *solvable*

### **Rasio Likuiditas**

Menurut (Mamduh & Hanafi, 2013) rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap hutang lancarnya.

### **Rasio *Leverage* / Solvabilitas**

Menurut (Mamduh & Hanafi, 2013) rasio *Leverage* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka dan pendek panjangnya

### **Rasio Aktivitas**

Menurut (Mamduh & Hanafi, 2013) rasio aktivitas melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio ini melihat seberapa besar dana tertanam pada aset perusahaan

### **Profitabilitas**

Menurut (Mamduh & Hanafi, 2013) Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

## **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional menurut (Emrinaldi, 2007) merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan institusional akan mengurangi masalah keagenan karena pemegang saham oleh institusional akan membantu mengawasi perusahaan sehingga manajemen tidak akan bertindak merugikan pemegang saham

## **Teori Keagenan**

Teori keagenan menurut (Elyanto & Syafruddin, 2013) merupakan adanya pemisahan kepentingan antara kedua pihak yaitu *principal* (yang memberi kontrak) dengan manajer sebagai *agent* (yang menerima kontrak dan mengelola dana principal) dimana pemisahan kepentingan tersebut dapat menimbulkan konflik (*agency problem*) karena kedua pihak berusaha untuk memaksimalkan kebutuhan masing-masing, yang mana kebutuhan mereka saling bertentangan

## **HUBUNGAN ANTAR VARIABEL**

### **1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress***

Tingginya tingkat rasio likuiditas perusahaan, maka semakin kecil pula peluang perusahaan terindikasi *Financial Distress* karena hal tersebut menunjukkan bahwa keuangan perusahaan berada di kondisi yang baik. Perusahaan yang memiliki nilai rasio yang tinggi dapat dikatakan dapat menyelesaikan kewajibannya tepat waktu apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar

daripada hutang lancarnya. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

**H<sub>1</sub> : Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* di suatu perusahaan.**

## **2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress***

*Leverage* terjadi karena aktivitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Penggunaan sumber dana hutang akan berefek pada timbulnya kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman beserta dengan bunga pinjaman yang timbul. Apabila keadaan ini tidak diikuti dengan pemasukan perusahaan yang baik, kemungkinan besar peluang perusahaan dengan mudah mengalami *Financial Distress*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang, maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *Financial Distress*. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

**H<sub>2</sub> : Rasio *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress* di suatu perusahaan**

## **3. Pengaruh Aktivitas terhadap *Financial Distress***

Rasio aktivitas merupakan seberapa besar perusahaan mampu menggunakan *asset-asset* yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan pengelolaan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan asetnya untuk

menghasilkan penjualan. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang diharapkan dapat memberikan keuntungan yang semakin besar bagi perusahaan. Hal itu berarti semakin baik kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan sehingga kemungkinan terjadinya *Financial Distress* semakin kecil. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

**H<sub>3</sub> : Rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap terhadap *Financial Distress* di suatu perusahaan**

#### **4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress***

Rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan maka dapat dimungkinkan kinerja perusahaan kurang efektif dalam mengolah asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba sehingga dapat menimbulkan kerugian yang berakibat pada arus kas negatif dan perusahaan akan mengalami *Financial Distress* apabila terjadi dalam beberapa tahun. Hal ini dikarenakan adanya ketidak-seimbangan antara beban operasional dengan pendapatan yang dihasilkan. Sehingga dapat diartikan semakin kecil nilai profitabilitas maka semakin besar perusahaan mengalami *Financial Distress*. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

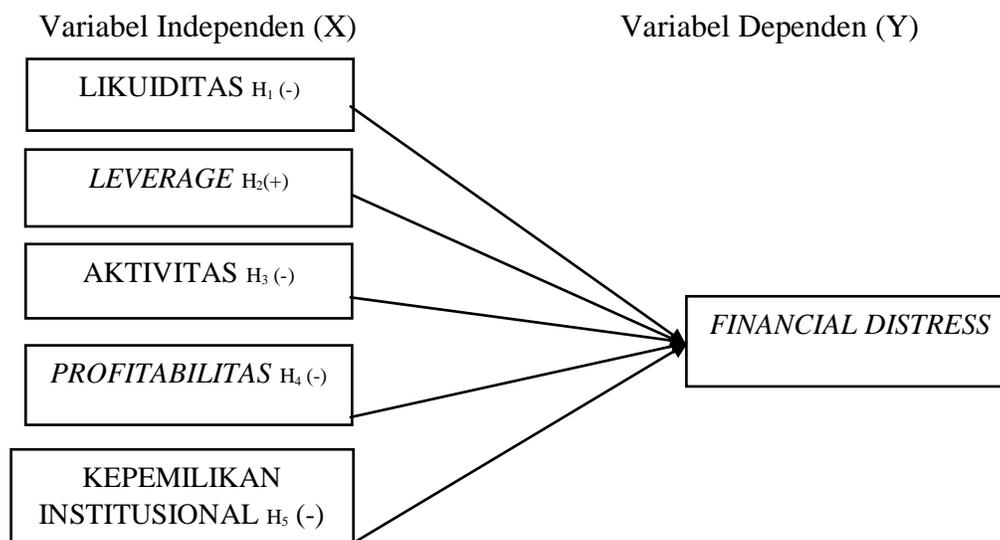
**H<sub>4</sub> : Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* di suatu perusahaan**

## 5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress*

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen, sehingga dengan kepemilikan institusional biaya agensi dapat diminimalkan dan menjauhkan dari potensi terjadinya *Financial Distress*. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu :

**H<sub>5</sub> : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif *Financial Distress* di suatu perusahaan**

### Model Penelitian



## **Objek Penelitian**

Obyek penelitian yang akan diteliti adalah perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013– 2018.

## **Teknik Sampling**

*Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sample dengan kriteria tertentu dengan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti saja dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang diambil yaitu:

1. Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI melaporkan laporan keuangan periode 2013-2018.
2. Perusahaan mempunyai data rasio keuangan dan kepemilikan institusional yang lengkap dan sesuai dengan penelitian selama periode 2013-2014.

## **Jenis Data dan Pengumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder kuantitatif. Pengumpulan data dihasilkan dari data yang telah dipublikasikan Bursa Efek Indonesia berupa annual report perusahaan transportasi periode 2013-2018.

## **Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis**

### ***Financial Distress***

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *Interest Coverage Ratio (ICR)* adalah

sebagai berikut (Fahmi, 2011) : 
$$ICR = \frac{EBIT}{BEBAN\ BUNGA}$$

### **Likuiditas**

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut

$$\text{(Mamduh \& Hanafi, 2013) : } \mathbf{Current\ Ratio} = \frac{\mathbf{Aktiva\ Lancar}}{\mathbf{Utang\ Lancar}}$$

### **Leverage**

Rumus yang digunakan untuk menghitung Debt Ratio adalah sebagai berikut

$$\text{(Mamduh \& Hanafi, 2013) : } \mathbf{Debt\ Ratio} = \frac{\mathbf{TOTAL\ HUTANG}}{\mathbf{TOTAL\ ASET}}$$

### **Aktivitas**

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Asset Turnover* adalah sebagai

$$\text{berikut (Mamduh \& Hanafi, 2013) : } \mathbf{TATO} = \frac{\mathbf{PENJUALAN}}{\mathbf{TOTAL\ ASET}}$$

### **Profitabilitas**

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Asset (ROA)* adalah sebagai

$$\text{berikut (Mamduh \& Hanafi, 2013): } \mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{EBIT}}{\mathbf{TOTAL\ ASET}}$$

### **Kepemilikan Institusional**

Rumus yang digunakan untuk menghitung Kepemilikan Institusional adalah sebagai berikut (Putri & Merkusiwati, 2014):

$$\mathbf{Kepemilikan\ institusional} = \frac{\mathbf{jumlah\ saham\ institusi}}{\mathbf{jumlah\ saham\ yang\ beredar}}$$

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengambilan sampel digunakan dengan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun pemilihan sampel penelitian dapat dilihat dalam tabel 4.1 :

Tabel 4. 1

Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Total
1.	Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI	23	25	29	25	33	38	173
2.	Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI melaporkan tidak laporan keuangan periode 2013-2018.	2	3	3	2	2	2	(14)
3.	Perusahaan tidak menyediakan data lengkap dan sesuai dalam penelitian ini	3	4	3	2	5	7	(24)
4.	Total perusahaan yang dijadikan sampel	18	18	23	21	26	29	135

## B. Hasil Penelitian

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistic deskriptif dari penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 2

#### Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	135	0,000000	1,000000	0,56296296	0,497867204
LIK	135	7,508710E-5	7,860589	1,34825080	1,431409464
LEV	135	0,049203	0,988006	0,50148258	0,192309351
AKT	135	0,046256	1,771656	0,50593437	0,344588378
PROF	135	-0,395652	0,374258	0,01451982	0,110542063
KEPINST	135	0,111025	1,000000	0,68038444	0,197929581
Valid N (listwise)	135				

### Pengujian Kelayakan Model Regresi

#### a. Uji Hosmer and lemeshow's Goodnes of Fit Test

Tabel 4. 3 Uji Kelayakan Model

#### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.898	7	.965

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,965. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,965 > 0,05 yang mengidentifikasikan bahwa data yang digunakan diterima dan sesuai dengan model regresi. Hal ini juga berarti idak ada perbedaan antara

model dengan data sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Overall Model *Fit Test*

Tabel 4. 4

Overall Model *Fit Test*

-2 Log likelihood	Nilai
Awal (Block Number =0)	185,003
Akhir (Block Number=1)	19,961

Sumber : Hasil analisis data (lampiran 5)

Mengacu pada kedua tabel 4.4 maka dapat dilihat bahwa pada blok 0 nilai iterasi *-2 Loglikelihood* yang didapatkan adalah 185.003 sementara nilai iterasi *-2 Loglikelihood* pada blok 1 19,961. Nilai iterasi *-2 Loglikelihood* menunjukkan terjadinya penurunan nilai iterasi dikarenakan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini fit dan layak datanya.

c. Uji *Omnibus Test Of Model Coefficients*

Tabel 4.5

*Uji Omnibus Test Of Model Coefficients*

	Chi-square	df	Sig.
Step	172.042	5	.000
Block	172.042	5	.000
Model	172.042	5	.000

Sumber : Hasil analisis data (Lampiran 6)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

d. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4. 4 Koefisien Determinasi

Nagelkerke R Square	0,966
---------------------	-------

Sumber : Hasil analisis data (Lampiran 7)

Koefisien *Nagelkerke R Square* pada table 4.6 merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu) sama seperti koefisien determinasi R<sup>2</sup> pada regresi linier berganda. Pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien *Nagelkerke R Square* sebesar 0,966 yang berarti bahwa kemampuan dari variabel bebas yang diukur menggunakan current ratio (CR), debt ratio (DR), *Total Asset Turnover* (TATO) return on asset (ROA), dan Kepemilikan Institusional untuk memprediksi *Financial Distress* perusahaan sebesar 96,6%. Sisanya sebesar 3,4% merupakan faktor lain diluar model yang menjelaskan variabel dependen.

## e. Uji Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel 4. 5 Kasifikasi 2 x 2

Observed		Predicted		
		FD		Percentage Correct
		NON FD	FD	
FD	NON FD	58	1	98.3
	FD	1	75	98.7
Overall Percentage				98.5

Sumber : Hasil analisis data (Lampiran 8)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dari 135 sampel yang digunakan, jumlah keseluruhan sampel yang tidak mengalami *Financial Distress* adalah  $58 + 1 = 59$  sampel. Sampel yang tidak mengalami *Financial Distress* sebenarnya berjumlah 59 dan seharusnya sampel yang tidak mengalami financial distres namun mengalami financial distres berjumlah 1 sampel, sehingga kebenaran klasifikasi sebesar 98,3 %. Total keseluruhan perusahaan mengalami *Financial Distress* adalah  $1 + 75 = 76$  sampel. Sampel yang mengalami *Financial Distress* namun tidak mengalami *Financial Distress* sebesar 1 sampel, sehingga kebenaran sampel 98,7%. Tabel diatas menunjukkan nilai overall percentage sebesar 98,5 yang menunjukkan bahwa ketepatan dalam model penelitian ini dalam memprediksi *Financial Distress* yaitu sebesar 98,5%.

### Uji Regresi Logistik

Tabel 4. 6 Uji Regresi Logistik

	B	Sig.
LIK	1.319	.400
LEV	27.384	.017
AKT	-4.861	.141
PROF	-335.689	.006
KEPINST	-5.884	.248
Constant	1.757	.807

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik pada tabel diatas maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$ICR = 1,757 + 1,319 LIK + 27,384 LEV - 4,861 AKT - 335,689 PROF - 5,884 KEPINST$$

Nilai konstanta sebesar 1,757 yang menyatakan bahwa jika variabel Likuiditas, *Leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan kepemilikan institusional mempengaruhi kondisi *Financial Distress* perusahaan, maka rata-rata besarnya nilai *Financial Distress* adalah sebesar 1,757.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap *Financial Distress***

Dari pengujian hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen Rasio Likuiditas (CR) memiliki arah positif dengan variabel dependen *Financial Distress* dan tidak signifikan, sehingga hipotesis pertama belum didukung karena tidak signifikan (**ditolak**). Hutang jangka pendek dianggap belum bisa menggambarkan penggunaan hutang perusahaan karena di saat perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo, seringkali suatu perusahaan melakukan pinjaman yang baru untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Hal itu dilakukan untuk menghindarkan perusahaan dari kondisi *Financial Distress* sehingga nilai rasio likuiditas baik tinggi maupun rendah tidak menggambarkan kondisi suatu perusahaan secara keseluruhan dan tidak dapat memprediksi kondisi *Financial Distress*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Saleh (2013), Putri (2014), dan Muflihah (2017) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh pada *Financial Distress*.

## **2. Pengaruh Rasio *Leverage* (DR) terhadap *Financial Distress***

Dari pengujian hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen Rasio *Leverage* (DR) memiliki arah positif dengan variabel dependen *Financial Distress* dan signifikan, sehingga hipotesis kedua didukung (**diterima**). Menurut (Weston & Brigham, 1989), *financial Leverage* menunjukkan besarnya nilai aktiva suatu perusahaan yang didanai oleh hutang-hutangnya. Semakin tinggi nilai pada rasio ini maka semakin tinggi pula resiko terjadinya *Financial Distress*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi beresiko dalam melakukan pembayaran bunga sebelum jatuh tempo sehingga probabilitas perusahaan mengalami kondisi *Financial Distress* juga semakin tinggi karena perusahaan tersebut dikawatirkan tidak mampu melakukan pelunasan terhadap hutang-hutangnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2014), Noviandari (2014), Yustika (2015) dan Muflihah (2017) menunjukkan hasil bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan dalam memprediksi *Financial Distress*

## **3. Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) terhadap *Financial Distress***

Dari pengujian hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen Rasio Aktivitas (TATO) memiliki arah negatif dengan variabel dependen *Financial Distress* dan tidak signifikan, sehingga hipotesis ketiga belum didukung karena tidak signifikan walaupun memiliki arah yang sama (**ditolak**). Ketidaksignifikanan rasio aktivitas dalam memprediksi terjadinya

*Financial Distress* karena perusahaan tidak dapat mengefisiensikan biaya yang dikeluarkan dalam setiap penjualan, hal tersebut dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kondisi *Financial Distress* meskipun nilai perputaran total aktiva dalam sebuah perusahaan tersebut tinggi. Tinggi ataupun rendahnya nilai perputaran total aktiva tidak selalu dapat menentukan sebuah perusahaan akan mengalami kondisi *Financial Distress* ataupun tidak, dalam hal ini perusahaan juga harus dapat memperhatikan efisiensi pengeluaran biaya yang digunakan untuk penjualan jasa. Hasil penelitian ini didukung oleh Saleh (2013) dan Marlin (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitian rasio aktivitas yang diprosikan dengan total assets turnover tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

#### **4. Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap *Financial Distress***

Dari pengujian hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen Rasio Profitabilitas (ROA) memiliki arah negatif dengan variabel dependen *Financial Distress* dan signifikan, sehingga hipotesis keempat didukung **(diterima)**. Menurut (Sartono, 2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penjualan maupun investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Kemampuan tersebut kemudian digunakan sebagai alat indikator dalam mengukur kesehatan dan efisiensi suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai profit yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efektif dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga kemungkinan

perusahaan mengalami *Financial Distress* sangat kecil. Hasil penelitian ini didukung oleh (Lee, Koh, & Huh, 2010), Muflihah (2017), Dance (2018) dan Kurniasanti (2018) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diprosikan dengan return on asset berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Distress*.

#### **5. Pengaruh Kepemilikan Institusional (KEPINST) terhadap *Financial Distress***

Dari pengujian hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen Kepemilikan Institusional memiliki arah negatif dengan variabel dependen *Financial Distress* dan tidak signifikan, sehingga hipotesis kelima belum didukung karena tidak signifikan walaupun memiliki arah yang sama (**ditolak**). Ketidaksignifikanan kepemilikan institusional dengan *Financial Distress* di penelitian ini karena manajer telah mampu bekerja dengan baik dan tidak terjadi *Financial Distress* sehingga fungsi pengawasan dari kepemilikan institusional tidak diperlukan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan, (Brodoastuti, 2009), (Ayu Pritha Cinantya & Lely A, 2015), dan (Kurniasanti, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

## **Kesimpulan, Batasan, dan Saran**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas (CR), rasio *Leverage* (DR), rasio aktivitas (TATO), rasio profitabilitas (ROA), dan kepemilikan institusional (KEPINST) dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* perusahaan sector transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2018. Maka berdasar pada hasil pengujian regresi logistik yang sudah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio likuiditas yang diproksikkan dengan current ratio (CR) tidak mempunyai pengaruh dalam memprediksi *Financial Distress*.
2. Rasio *Leverage* yang diproksikkan menggunakan Debt Ratio (DR) memiliki pengaruh positif signifikan dan dapat digunakan dalam memprediksi memprediksi *Financial Distress*.
3. Rasio aktivitas yang diproksikkan menggunakan perputaran total aktiva (TATO) tidak memiliki pengaruh dan tidak dapat digunakan dalam memprediksi *Financial Distress*.
4. Rasio profitabilitas yang diproksikkan dengan return on assets (ROA) memiliki pengaruh yang negatif signifikan dan dapat digunakan dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5. Kepemilikan Institusional yang dihitung dengan cara jumlah saham institusional yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar tidak memiliki pengaruh dan tidak bisa digunakan untuk memprediksi *Financial Distress*.

## **B. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan dan mengganti variabel lain yang kemungkinan bisa mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *Financial Distress* suatu perusahaan seperti rasio pasar, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dan lain-lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan sampel dengan mengganti sektor lainnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian.

## **C. Keterbatasan**

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat rasio keuangan saja dan satu struktur kepemilikan untuk memprediksi *Financial Distress* perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga masih ada faktor lain yang belum digunakan yang bisa mempengaruhi hasil penelitian dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaan transportasi.
2. Periode pada penelitian ini hanya berdurasi 6 tahun saja dan hanya memperoleh sampel sebanyak 135 sampel yang diolah untuk dijadikan obyek pada penelitian skripsi ini.

3. Penelitian ini hanya menggunakan obyek penelitian dari perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI saja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Pritha Cinantya, I. A., & Lely A, N. K. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan Pada *Financial Distress*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.3, 19.
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2013). Prediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11.
- Putri, N. K., & Merkusiwati, N. L. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Pada *Financial Distress*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14.
- Achmad, & Amanah. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.3 No.9*.
- Almalia, L., & Kristijadi. (2003). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *JAAI Vol.7, No.2* .
- Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Goernance (GCG) , *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume 19 No. 1*, 1-14.
- Andre, O., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* dalam Memprediksi *Financial Distress*.
- Arista, T. W., & Triyonowati. (2016). Analisis Diskriminan Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel Go Public. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*.
- Asquith , P., Gertner , R., & Scharfstein, D. (1994). Anatomy of *Financial Distress*: An Examination of Junk-Bond Issuers. *The Quarterly Journal of Economics, Volume 109, Issue 3,* 625–658.
- Atika, Darminto, & Handayani, S. R. (2012). Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi *Financial Distress*.
- Brodoastuti, T. (2009). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Riset Akuntansi Manajemen Ekonomi, Vol. 1, No.1*.

- Budiarso, N. S. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress*. *ejournal.unsrat.ac.id*, 11.
- Cicilia, S. (2018, April Selasa, 3). *Industri/Jasa & Transportasi*. Diambil kembali dari Kontan.co.id: <https://industri.kontan.co.id/news/organda-mengaku-banyak-anggotanya-bangkrut>
- Claessens, S., Djankov, S., & Klapper, L. (2003). Resolution of Corporate Distress in East Asia. *Journal of Empirical Finance* 10, 199-216.
- Damodaran, A. (1997). *Corporate Finance Theory and practice*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Dance, M., & Made, S. I. (2019). Fianancial Ratio Analysis in Predicting Financial Conditions Distress in Indonesia Stock Exchange. *RJOAS*, 2(86), 11.
- Elyanto, A. A., & Syafruddin, M. (2013). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Financial Distress*. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 2 ISSN (online): 2337-3806*, 1-14.
- Emrinaldi, N. D. (2007). Analisis Pengaruh Praktek tata kelola Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.9. No. 1.*, 88-102.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajriyanty, S. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*.
- Fathonah, A. N. (2016). Penengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi • Vol. 1, No. 2*, 133-150.
- Fich, E. M., & Slezak, S. L. (2008). Can corporate governance save distressed firms from bankruptcy? An empirical analysis. *Review of Quantitative Finance and Accounting Volume 30, Issue 2*, 225–251.
- Gandhi, P., Loughran, T., & McDonald, B. (2018). Using Anual Report Sentiment as a Proxy for *Financial Distress* in U.S. Banks.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators Terhadap Kondisi *Financial Distress*. *ISSN: 2337-3806 Volume 2 Diponegoro Journal of Accounting*.
- Haq, S., Arfan, M., & Siwar, D. (2013). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia). *ISSN 2302-0164 Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Indonesia. *ISSN Volume 3, Nomor 3*.
- Hosmer, D. W., & Lemeshow, S. (2011). *Applied Logistic Regression*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamaludin, & Pribadi, K. A. (2011). Prediksi *Financial Distress* Kasus Industri Manufaktur Pendekatan Model Regresi Logistik. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*.
- Khaliq, A., Altarturi, B. H., Thaker, H. M., Harun, M., & Nahar, N. (2014). Identifying *Financial Distress* Firms: A Case Study of Malaysia's Government Linked Companies (GLC). *International Journal of Economics, Finance and Management VOL. 3, NO. 3, ISSN 2307-2466*, 11.
- Kurniasanti, A. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi Terhadap *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3*, 16.
- Lee, S., Koh, Y., & Huh, C. (2010). *Financial Distress* For U.S. Lodging Industry: Effects of *Leverage*, Capital Intensity, and Internationalization. *International CHRIE Conference-Refereed Track*, 1-9.
- Mamduh, & Hanafi, M. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Marlin, Y. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Assets Ratio, dan Total Assets Turn Over Terhadap Kondisi *Financial Distress* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI). *eJournal Administrasi Bisnis*, 12.
- Mas'ud, I., & Srengga, R. M. (2015). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Muflihah, I. Z. (2017). Analisis *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan Regresi Logistik. *Majalah Ekonomi Vol. XXII*, 16.
- Nindita, K., Moeljadi, & Indrawati, N. K. (2014). Prediction on *Financial Distress* of Mining Companies Listed in BEI using Financial Variables and Non-Financial Variables. *European Journal of Business and Management ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online) Vol.6, No.34*, 12.
- Noviandari, T. (2014). Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Sektor Perdagangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11.

- Nurchayono, & Sudharma, K. (2014). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*. *Management Analysis Journal*.
- Quintiliani, A. (2017). Expected Cost of *Financial Distress* in Small and Medium - Sized Enterprises (SMEs): A German - Italian Comparison. *ISSN African Journal of Business Management, Vol 12*.
- Rahmy. (2015). Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Sales Growth dan Aktivitas Terhadap *Financial Distress*.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosmayanti, D. R. (2017, Juli Kamis, 20). *Home / Ekonomi Harian Nasional*. Diambil kembali dari Harnas.co: <http://harnas.co/2017/07/19/31-taksi-reguler-bangkrut>
- Rudi, A. (2018, 4 3). *Otomotif News*. Diambil kembali dari kompas.com : <https://otomotif.kompas.com/read/2018/04/03/084200815/organda-mengakubanyak-anggotanya-bangkrut>
- Saba, I., Ashraf, H. W., & Kouser, R. (2017). Impact of Basel III Framework on *Financial Distress*: A Case Study of Pakistan. *ISSN 2519-0318, Vol 3 Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*.
- Sakinah, F. (2018). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Probabilitas *Financial Distress* dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan. *JOM FEB, Volume 1 Edisi 1*, 13.
- Saleh, A., & Sudiyatno, B. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan untuk Memrediksi Probabilitas Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 10.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, D., Oemar, A., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh Laba, Arus Kas, Likuiditas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran vol. 3 no 3 ISSN : 2502-7697*, 1-15.
- Setiawan, H., & Amboningtyas, D. (2018). Financial Ratio Analysis For Predicting *Financial Distress* Conditions (Study on Telecommunication Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2016). *Journal of Management*, 18.
- Shahwan, T. M. (2015). The effects of corporate governance on financial performance and *Financial Distress*: evidence from Egypt. *Department of Management, Zagazig University, Zagazig, Egypt*.
- Simanjuntak, C., Titik K, F., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress*. *e-Proceeding of Management : Vol 4, No.2*.

- Sucipto, A. W., & Muzaroh. (2016). Kinerja Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. *Journal of Business and Banking Volume 6 No 1*, 81-98.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV Bandung.
- Supriyadi, E. (2014). *SPSS + Amos Perangkat Lunak Statistik*. Jakarta: In Media.
- Thim, C. K., Choong, Y. V., & Nee, C. S. (2011). Factors Affecting *Financial Distress* : The Case Of Malaysian Public Listed Firms. *Corporate Ownership and Control Volume 8, Issue 4*.
- Udin, S., Khan , M. A., & Javid, A. Y. (2017). The effects of ownership structure on likelihood of *Financial Distress*: an empirical evidence. *Emerald Publishing Limited, Issn 1472-0701, Vol. 17 No. 4*, 589-612.
- Utami, M. (2015). Pengaruh Aktivitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan dalam Memprediksi *Financial Distress*. 19.
- Waqas, H., & Md-Rus, R. (2018). Predicting *Financial Distress*: Importance of accounting and firm-specific market variables for Pakistan's listed firms. *Cogent Economics & Finance, 6: 1545739*, 16.
- Weston, J. F., & Brigham, F. E. (1989). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Widhiari, N. L., & Merkusiwati, N. L. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Operating Capacity dan Sales Growth Terhadap *Financial Distress*. *ISSN E Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Widjardono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wulansari, A. P. (2017). Pengaruh Aktivitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi *Financial Distress*.
- Yuanita, I. (2010). Prediksi *Financial Distress* dalam Industri Textile dan Garment. *ISSN: 1858-3687 Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol 5 No.1*.
- Yudiawati, R., & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, *Total Asset Turnover* dan Sales Growth Ratio Terhadap Kondisi *Financial Distress*. *ISSN Volume 5, No 2*, 1 - 13.
- Yustika, Y. (2015). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Operating Capacity, dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013) . *Jom FEKON Vol. 2 No. 2*, 15